



Palestine

Situation Report

Wilayah: Gaza, Tepi Barat, dan Al-Quds

Tanggal: 17 - 23 September 2024

No: 08/09/24

Website: www.adararelief.com

Palinfo

KEY FIGURES

42.171

Korban Jiwa
41.455 di Gaza
716 di Tepi Barat.



101.578

Korban Luka
95.878 di Gaza
5.700 di Tepi Barat.



~1.9 Jt

Pengungsi Internal
1.9 Juta di Gaza
2,996 di Tepi Barat.



159,405

Bangunan Hancur
156,409 di Gaza
1.311 di Tepi Barat.



~ 1.2 Jt

Anak-anak & Perempuan membutuhkan bantuan
1,078,700 anak di Gaza dan
160.000 ibu hamil dan menyusui.



23 dari 36

Rumah sakit di Jalur Gaza tidak beroperasi.



2,15 Jt

Orang-orang yang mengalami ketidakamanan pangan (IPC Fase 3)*



11.001 pelajar Palestina telah terbunuh dan 17.772 terluka sejak 7 Oktober di Gaza dan Tepi Barat



Lebih dari 44.000 anak yang lahir tahun lalu belum menerima imunisasi dasar sama sekali di Jalur Gaza yang terblokir

Sumber: OCHA, UNICEF, UNFPA, IPC, UNRWA

*Menurut Klasifikasi Fase Keamanan Pangan Terpadu (IPC) fase 3

SITUATION REPORT

GAZA

Anak

- Setidaknya 11.001 pelajar Palestina telah terbunuh dan 17.772 terluka sejak serangan Israel terhadap Gaza dan Tepi Barat dimulai pada 7 Oktober, kata Kementerian Pendidikan dan Pendidikan Tinggi (19/9).
 - Lebih dari 10.888 mahasiswa telah terbunuh dan 17.224 terluka,
 - 529 guru dan staf administrasi telah terbunuh, sementara 3.686 lainnya terluka.
 - 362 sekolah pemerintah, universitas, dan gedung universitas, beserta 65 fasilitas yang dioperasikan oleh UNRWA telah dibom dan rusak di Gaza. Dari jumlah tersebut, 124 rusak parah, dan 62 hancur total sedangkan 133 sekolah pemerintah di Gaza telah dialihfungsikan menjadi tempat penampungan.
 - 718.000 siswa di Gaza masih tidak dapat menghadiri sekolah dan perkuliahan karena agresi genosida yang sedang berlangsung.

Anak

- Kantor media pemerintah Gaza mengatakan 3.500 anak terancam kematian akibat kekurangan gizi dan ketiadaan vaksin (20/9).
- Komite PBB menuduh Israel melakukan pelanggaran serius terhadap perjanjian global yang melindungi hak-hak anak. Komite tersebut menyebut tindakan militer Israel di Gaza sebagai salah satu pelanggaran terburuk dalam sejarah terkini (20/9)
 - Lebih dari 15.000 anak di bawah umur tewas di Gaza sejak agresi Israel dimulai.
 - Pada Januari, Al Jazeera melaporkan bahwa 10.000 anak telah terbunuh akibat perang Israel di Gaza, dengan satu anak Palestina tewas setiap 15 menit.
- UNICEF akan menambahkan pemberian zat gizi mikro—vitamin dan mineral esensial—serta pemeriksaan status gizi pada putaran kedua vaksinasi polio di Gaza (20/9).
 - Lebih dari 44.000 anak yang lahir tahun lalu belum menerima imunisasi dasar. Diskusi sedang berlangsung untuk menambahkan vaksinasi lain, termasuk imunisasi campak, ke dalam kampanye ini.
 - Putaran pertama vaksinasi polio, yang dimulai 1 September telah mencapai 90% anak-anak di bawah usia 10 tahun.
 - Vaksinasi tahap kedua harus dilakukan dalam waktu empat pekan setelah putaran pertama, yang berlangsung selama dua pekan saat jeda kemanusiaan di Gaza.

Agresi

- Beberapa lembaga melaporkan jumlah yang berbeda terkait jumlah jurnalis yang menjadi korban genosida
 - Hingga 18 September 2024, investigasi awal CPJ menunjukkan sedikitnya 116 jurnalis dan pekerja media telah dibunuh sejak agresi dimulai.
 - Sejak 7 Oktober 2023, Reporters Without Borders (RSF) mencatat setidaknya 130 jurnalis dan pekerja media tewas di Gaza akibat serangan Israel (24/9).
 - Kantor Media Pemerintah Gaza melaporkan 173 korban tewas dari kalangan jurnalis (24/9).
- Badan pertahanan sipil Gaza mengatakan tim menemukan jasad enam warga Palestina, termasuk dua wanita, tak lama setelah sebuah rumah diserang di lingkungan Daraj, Kota Gaza (19/9).
- Setidaknya enam orang tewas dalam serangan terhadap sebuah rumah di Jabalia, sementara puluhan lainnya terluka di Jalur Gaza, sementara Israel terus melancarkan serangan mematikan terhadap daerah kantong yang terkepung itu (19/9).
- Pasukan Israel menyerang sekolah di Kamp Pengungsi Shati, Gaza utara, menewaskan sedikitnya 7 orang. Sekolah tersebut digunakan sebagai tempat penampungan bagi ratusan orang yang terlantar akibat agresi. Sehari sebelumnya (21/9) 22 orang, termasuk 13 anak-anak dan 6 perempuan, tewas dalam serangan di sekolah lain di Gaza utara yang juga digunakan sebagai tempat pengungsian (22/9).
- UNRWA dan organisasi kemanusiaan lainnya menghadapi kesulitan untuk membawa pasokan kebutuhan musim dingin seperti lembaran plastik, tenda, kasur, matras, selimut, dan pasokan dasar lainnya untuk memasuki Gaza (23/9).

Kesehatan

- UNRWA memperingatkan kondisi sanitasi di Gaza semakin memburuk setiap hari (17/9):
 - Serangga dan hewan pengerat mulai menyebarkan penyakit, mengancam kesehatan warga.
 - WHO menyoroti bahwa kekurangan perlengkapan kebersihan berdampak besar pada anak-anak, wanita hamil, dan mereka dengan sistem kekebalan lemah.
- UNRWA memperingatkan bahwa kondisi sanitasi di Gaza semakin memburuk setiap harinya karena pengumpulan sampah telah berhenti di Gaza di tengah serangan Israel (18/9).
- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) PBB mengatakan bahwa sabun batangan seberat 75 gram mencapai harga 10 Dolar AS di Gaza, sementara sampo, deterjen, dan cairan pencuci piring tidak lagi tersedia di pasaran (18/9).
- Ziad Mohammed al-Dalou, seorang dokter penyakit dalam, menjadi dokter ketiga yang meninggal di penjara Israel pada Rabu (18/9). Dalou ditangkap pada 18 Maret ketika sedang bertugas di Rumah Sakit al-Shifa ketika pasukan Israel menyerbu fasilitas tersebut.
- Dr. Mohammad Ashraf, seorang dokter gawat darurat Palestina di rumah sakit terbesar di Gaza dan pejabat proyek untuk kelompok bantuan medis Turki, Yeryuzu Doktorlari, mengatakan bahwa para dokter menangani 90 korban per jam dan menerima 500 korban dalam 25 menit di RS Al-Shifa saat RS Baptis Al-Ahli dibom (18/9).
- Pasukan Israel telah menculik lebih dari 300 dokter dan tenaga kesehatan lainnya dari seluruh Jalur Gaza sejak 7 Oktober tahun lalu.
 - Pasukan Israel telah membunuh sedikitnya 1.151 pekerja kesehatan sejak agresi di Gaza dimulai
 - Korban tewas meliputi sedikitnya 165 dokter, 260 perawat, 300 personel manajemen dan pendukung, 184 profesional asosiasi kesehatan, 76 apoteker, dan 12 pekerja kesehatan lainnya.

Kesehatan

- Pasukan Israel terus menduduki dan menutup penyeberangan Gaza, mencegah orang yang terluka dan sakit melakukan perjalanan untuk berobat atau membawa bantuan kemanusiaan ke Jalur Gaza selama 137 hari berturut-turut (20/9).
 - Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa sekitar 20.000 orang yang terluka dan sakit di Gaza saat ini perlu melakukan perjalanan ke luar negeri untuk mendapatkan perawatan.
- UNRWA memperingatkan perlunya lebih banyak tempat penampungan dan pasokan menjelang musim dingin untuk melindungi anak-anak dari penyakit. Tenda-tenda usang di Gaza selatan tidak mampu menahan hujan, memperburuk kondisi pengungsi (22/9).
- Pada Ahad (22/9) Kementerian Kesehatan Gaza memperingatkan bahwa semua layanan rumah sakit dapat terhenti dalam 10 hari akibat kekurangan suku cadang dan minyak untuk generator. Hal ini mengancam nyawa pasien, terutama di ruang operasi, perawatan intensif, dan perawatan bayi. Kementerian meminta lembaga internasional segera campur tangan agar generator tetap beroperasi.
- Serangan Israel menghancurkan bank darah Al-Shifa, memicu krisis darah di Gaza utara. Laboratorium darurat di RS Sahaba berupaya mengumpulkan darah, namun kelaparan membuat banyak warga terlalu lemah untuk mendonorkannya, meskipun kebutuhan di RS Indonesia, Kamal Adwan, dan Al-Ahli sangat mendesak (23/9):
 - RS Sahaba hanya mampu mengumpulkan 20-30 kantong darah per hari, sekitar 10% dari kebutuhan yang biasanya dipenuhi RS Al-Shifa.
 - Donor sering mengalami pusing akibat malnutrisi, sementara pasien leukemia dan ginjal sangat membutuhkan darah, tetapi stok darah hanya tersedia sekitar 100 kantong dari kebutuhan 500-600 kantong.

Kelaparan

- UNRWA mengatakan terjadi kekurangan pangan parah di Gaza, dengan 83 persen bantuan pangan yang dibutuhkan tidak dapat menjangkau dua juta warga Palestina yang mengungsi, membuat penduduk Gaza hanya makan sekali dalam dua hari (20/9).
- Sejak agresi dimulai, 36 anak meninggal akibat kekurangan gizi, dan 3.500 anak lainnya terancam nyawanya karena kebijakan kelaparan sistematis Israel (19/9).

Tawanan

- Mahkamah Agung Israel menolak permintaan untuk menutup Penjara Sde Teiman, yang diduga terlibat dalam pelanggaran HAM berat, termasuk penyiksaan dan penolakan perawatan medis (19/9).



Al-Quds

Masjid Al-Aqsa

- Otoritas Pendudukan Israel (IOA) di Al-Quds (Yerusalem) pada hari Minggu (22/9) meletakkan fondasi untuk pembangunan lift bagi pemukim Yahudi di dekat Tembok al-Buraq (tembok barat) Masjid Al-Aqsa.
 - IOA mengklaim bahwa lift tersebut, yang akan berada 200 meter dari tembok barat Masjid, akan digunakan oleh para lansia Yahudi dan orang-orang dengan disabilitas fisik yang ingin mengunjungi situs suci tersebut.
 - IOA telah bekerja selama beberapa bulan untuk mengubah status quo di Masjid Al-Aqsa dengan alasan melakukan pemeliharaan dan pekerjaan rutin di sekitar situs suci Islam tersebut.

Tepi Barat

Anak

- Sejak serangan Israel dimulai pada 7 Oktober sebanyak 113 pelajar terbunuh, 548 pelajar terluka, dan 429 pelajar ditangkap (18/9):
 - 129 tenaga pendidikan ditahan
 - 113 mahasiswa telah terbunuh dan 548 terluka
 - 429 mahasiswa ditangkap.
 - 69 sekolah dan lima universitas telah diserbu dan dirusak.
- Separuh siswa SD Al-Kaabneh di Tepi Barat tidak masuk sekolah setelah serangan oleh pemukim Yahudi ilegal dengan tongkat kayu.
 - Serangan tersebut melukai tujuh orang dan terjadi di daerah Badui dekat Ariha (Yerikho).
 - Ahmed Nasser, pejabat Kementerian Pendidikan Palestina, menyatakan siswa tidak masuk sekolah karena ketakutan akibat serangan.

Tawanan

- Tawanan
- Penyebaran penyakit kulit yang parah di penjara Offer, seperti jerawat, bisul, dan iritasi kulit, mempengaruhi tahanan, termasuk anak-anak, yang menyebabkan ketidaknyamanan dan sulit tidur.
- Tahanan Palestina di penjara Gilboa menghadapi penyiksaan psikologis dan fisik rutin, termasuk penghinaan verbal dan pemukulan.
- Sejak 7 Oktober 2023, lebih dari 10.800 penangkapan dilakukan oleh pasukan Israel di Tepi Barat, termasuk Al-Quds (Yerusalem).



Agresi

- Kantor Hak Asasi Manusia PBB mengecam serangan pemukim Israel terhadap komunitas Badui Palestina al-Muarrajat. Lebih dari 1.600 warga Palestina dari komunitas penggembala dan petani terpaksa meninggalkan rumah mereka sejak 7 Oktober menyusul kekerasan pemukim dan pembatasan sistematis terhadap akses air, lahan penggembalaan, dan kebutuhan dasar, dengan kolusi otoritas Israel (18/9).
- Bentrokan bersenjata terjadi pada Kamis (19/9) di Jenin selama serbuan tentara Israel ke kota tersebut. Pasukan Israel menyerbu lingkungan Horsh al-Saada di Jenin sebelum fajar, dan kota Al-Yamoun. Tentara Israel juga menyerbu Nablus, tepatnya di kamp Al-Ain di dan Kota Kafr Qalil.
- Setidaknya lima orang tewas dalam serangan Israel di Qabatiya, di Tepi Barat yang diduduki, dengan video yang menunjukkan tentara Israel melemparkan mayat-mayat dari atap (19/9)
- Pasukan pendudukan Israel pada Kamis (19/9) mengeluarkan perintah untuk menyita ratusan dunam tanah Palestina di Tepi Barat utara dan Lembah Yordan.
- Pasukan Israel menyerbu kantor Al-Jazeera di Ramallah, Tepi Barat, menyita peralatan, dan menyerahkan surat perintah yang menuduh mereka "menghasut dan mendukung terorisme." Al-Jazeera menyebut tindakan Israel sebagai serangan terhadap kebebasan pers dan prinsip jurnalisme. Mereka menolak tuduhan Israel dan berkomitmen untuk tetap melaporkan kebenaran (22/9).

Internasional

- Majelis Umum PBB mempertimbangkan resolusi yang menuntut Israel mengakhiri "kehadiran melanggar hukum" di Gaza dan Tepi Barat dalam satu tahun (17/9):
- Pemungutan suara di Majelis Umum PBB yang beranggotakan 193 negara akan dilakukan pada Rabu (18/9).
- Palestina mengajukan permintaan agar Israel menarik diri dari wilayah yang diduduki.
- Pada Senin (16/9), pakar independen PBB mengecam peningkatan kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia oleh Israel di Gaza dan Tepi Barat.
- Pakar hak asasi manusia PBB memperingatkan bahwa Israel berisiko menjadi "paria" internasional atas dugaan genosida di Gaza, yang bisa mempengaruhi keanggotaannya di PBB.
- Majelis Umum PBB mendukung resolusi untuk mengakhiri pendudukan Israel dalam waktu 12 bulan.
- Resolusi ini diadopsi dengan 124 suara mendukung, 14 menolak, dan 43 abstain.
- Sekretaris Jenderal PBB, Antonio Guterres, diminta melaporkan implementasi resolusi dalam tiga bulan.
- Indonesia, melalui wakilnya Arrmanatha Nasir, mendukung resolusi dan menegaskan bahwa pendudukan Israel ilegal menurut hukum internasional.
- Media Ibrani melaporkan bahwa Israel menantang yurisdiksi Pengadilan Kriminal Internasional (ICC) terkait surat perintah penangkapan PM Benjamin Netanyahu dan Menteri Pertahanan Yoav Galant atas tuduhan kejahatan perang (21/9)
- Kementerian Luar Negeri Israel mengajukan keberatan resmi pada 19 September, menyatakan ICC tidak berwenang dan surat perintah penangkapan melanggar Statuta Roma ICC.
- Israel menuntut diberi kesempatan untuk menyelidiki sendiri sebelum ICC melanjutkan kasus tersebut.

Sumber: Aljazeera, Anadolu Agency, Middle East Eye, Middle East Monitor, Mondoweiss, Palestine Info, Palestine Chronicle, Reuters.



ADARA PROJECT FOR PALESTINE

Sejak terjadinya Nakba tahun 1948 hingga saat ini, Israel tidak hanya melakukan pembantaian terhadap penduduk Palestina. Secara sistematis, Israel juga melakukan pengusiran besar-besaran terhadap penduduk Palestina. Lebih dari enam juta penduduk Palestina menjadi pengungsi, menjadikannya sebagai negara dengan jumlah pengungsi terbesar di dunia. Lebanon menjadi salah satu negara tujuan para pengungsi Palestina. Status sebagai pengungsi, menjadikan penduduk Palestina sebagai masyarakat kelas dua, yang menyebabkan buruknya kondisi perekonomian mereka.

5 FAKTA PENGUNGSI PALESTINA DI LEBANON

- 210.000 pengungsi Palestina tinggal di Lebanon
- Tidak memiliki kewarganegaraan, Kartu UNRWA jadi jaminan hidup
- Mendapat larangan bekerja di 39 jenis pekerjaan
- Susah dapat pekerjaan, pengungsi Palestina menjadi pengungsi dengan tingkat pengangguran tertinggi 80%
Pengungsi Palestina bergantung pada bantuan UNRWA

MARI PEDULI PENGUNGSI PALESTINA

Paket Bantuan untuk Para Pengungsi diberikan dalam bentuk :

- Sembako
- Pakaian Hangat
- Selimut
- Obat-obatan
- Women Kit
- Children Kit
- Halaqah Al Qur'an
- Pemberdayaan Perempuan
- Trauma Healing www.adaradonation.com



Rekening Donasi a.n. Yayasan Adara Relief Internasional

Bank Muamalat: 3090002717

Bank Syariah Indonesia: 309-205-5120

Bank Mandiri: 070-000-5658799

Bank Central Asia : 5520749723

Konfirmasi Donasi **0856-9295-6689**